

ANALISIS LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs. AS'ADIYAH PUTERI I SENGGANG KABUPATEN WAJO

Kati¹, Andi Syarifuddin², Nurfaidah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

¹mrskatikati123@gmail.com, ²andisyarifuddinmsi@gmail.com, ³nurfaidahstie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the educational background of teachers and the effect on student achievement in teaching and learning teachers together influence the student achievement affect the student learning outcomes in MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Regency. The study was conducted on MTs teachers. As'adiyah Puteri I Sengkang, Wajo Regency for 3 months from August to October 2019, with a total of 25 teachers, all the population was taken as a sample (saturated sample). The method used is quantitative descriptive, with regression testing. The results of this study have a significant effect between the educational background of teachers on student achievement; teacher's teaching experience competence towards student learning outcomes; there is a significant influence between the educational background of teachers on student achievement in MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang, Wajo Regency.

Keywords: *educational background, teaching experience, achievement results student learning.*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya dalam bidang pendidikan, dimana dituntut untuk senantiasa menempuh pendidikan kejenjang lebih tinggi. Pendidikan merupakan salah satu pokok penunjang dalam kebutuhan dimasa akan datang, pada hakikatnya bertujuan untuk menjadikan manusia, mendewasakan, merubah perilaku, dan dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Kualitas pendidikan dapat diukur dengan berbagai faktor-faktor penentu, diantaranya adalah guru atau tenaga pendidik yang berkompeten dalam mengaktualisasikan berbagai macam metode. Metode dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang paling penting. Tenaga pendidikan harus memiliki beragam metode untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak monoton, sehingga pola pembelajaran di kelas akan mengarahkan dan menciptakan suasana aktif dan efektif terhadap peserta didik. Hal itu menentukan hasil karena adanya pengaruh dari tenaga pendidik yang multi-talent dalam kelas.

Tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dan beragam metode tentu berbeda dengan tenaga pendidik yang hanya

memiliki satu metode dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendapatkan manusia yang memiliki kualitas, tentu menjangkau tenaga-tenaga yang handal dan mampu berkompetisi diperlukan proses pendidikan. Proses tersebut dapat ditempuh dengan jalur formal dan non formal, tentunya pendidikan formal dimulai dari jenjang yang terendah hingga yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu untuk sampai kepada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan non formal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi memberi dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup.

Sekolah adalah suatu kesatuan sistem organisasi yang terdiri dari beberapa kelas. Pengembangan sekolah sebagai satu kesatuan organisasi sangat tergantung dari penyelenggaraan dan pengelolaan kelas. Di kelas, segala penyelenggaraan dan pengelolaan kelas berpadu dan berproses. Oleh karena tugas guru yang paling *urgent* adalah mampu menciptakan suasana ruang belajar yang kondusif, mendukung, serta efektif dan efisien karena tanpa kompetensi dan keterampilan guru yang mengelola kelas, maka tentunya

proses pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan kondusif demi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Situasi dan kondisi proses belajar yang optimal akan mampu mencapai hasil belajar yang efektif melalui kedisiplinan kelas, terutama peserta didik yang mampu menelaah dan menerima berbagai macam pengalaman yang ada pada pribadi guru sarana pengajaran, dan mengendalikan sarana itu dalam suasana yang menyenangkan untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan instruksional. Kondisi belajar yang menyenangkan akan memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal pula. Dengan kata lain, kondisi belajar yang optimal merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar optimal untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung pada bagaimana kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, atau bagaimana tingkat kemampuan pendidikan dan pengalaman guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo mempunyai tenaga pengajar dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk meningkatkan pendidikannya kejenjang yg lebih tinggi, ini bertujuan agar pengalaman pendidikan yang diperoleh guru dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu diimplementasikan kepada para siswanya. Tidak hanya itu, pengalaman guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas juga berpengaruh terhadap prestasi belajar para siswa. Pada sekolah MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo, pengalaman yang dimiliki oleh para guru cukup memadai dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan perkembangan teknologi, para guru dituntut untuk senantiasa dapat mengajar dengan mengikuti perkembangan saat ini dan mempersiapkan untuk perkembangan dimasa yang akan datang. Para guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkannya agar jika ada pertanyaan dari para siswa guru-guru lebih mudah menjelaskan dan agar siswa lebih mudah memahami. Pengalaman-pengalaman guru akan membantu dalam proses mengajar

apabila guru senantiasa mengimplementasikan pengalamannya dengan baik kepada para siswa. Cara mengajar yang baik serta sarana pendukung yang memadai akan membantu para siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo menunjukkan efektifnya proses belajar mengajar di dalam kelas sangat bergantung pada tingkat efektifnya guru yang mengajar di dalam kelas. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai seorang pengajar, seringkali berhadapan dengan peserta didik yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kekurangan prestasi belajar siswa yang mungkin disebabkan oleh kurang mampunya guru dalam mengatur dan mendidik siswanya, kendala-kendala itu erat kaitannya dengan tingkat dan besarnya pengalaman guru yang bersangkutan.

Sesuai yang digambarkan pada latar belakang yang lalu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *background* pendidikan guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo? 2) Apakah pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo? 3) Bagaimana pengaruh pendidikan dan pengalaman guru secara bersama-sama untuk mencapai prestasi belajar siswa MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo.

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan guru terhadap hasil belajar siswa MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo. 2) Untuk menelaah sejauh mana pengaruh pengalaman mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo. 3) Untuk mengkaji hasil belajar siswa pada MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengembangkan cakrawala pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pendidikan dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan tentang prestasi belajar siswa agar senantiasa dapat ditingkatkan pemahamannya dalam meningkatkan prestasi belajar. 2) Untuk menambah pengetahuan pentingnya

pendidikan dan pengalaman dalam mentransfer ilmu bagi guru serta d meningkatkan prestasi belajar siswa dalam dunia pendidikan.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Mangkunegara (2014), pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis, dimana tenaga pendidik mempelajari ilmu pengetahuan konseptual dan teoritis secara umum.

Menurut Notoadmojo dan Kunartina dalam Busro (2018), mendefinisikan pendidikan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia terlebih untuk mengembangkan kemampuan daya intelektual dan keperibadian.

Menurut Uyoh Sadulloh (2017), pada hakikatnya pendidikan mencakup beberapa hal di dalamnya yaitu mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik pada kegiatan-kegiatan tertentu salah satu usaha mentransfer nilai-nilai sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan secara terpadu dan berkesinambungan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

Menurut Feni (2014), bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa untuk menumbuhkembangkan sifat kedewasaannya adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Menurut Afandi (2018), segala bentuk usaha untuk membina keperibadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia salah satu bentuk pendidikan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, demi untuk mencapai dan membangun persatuan Indonesia, masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Sesuai definisi yang dipaparkan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya proses belajar mengajar yang ditanamkan kepada siswa dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan jati diri untuk mencapai tingkat kedewasaan dan mempermudah dalam pemecahan masalah yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Menurut Donald dan James dalam Irmayani (2018), dimensi dalam program

pendidikan dikelompokkan menjadi: 1) Reaksi, untuk mengukur tingkat reaksi yang telah di desain dapat dilakukan dengan mengetahui opini dari peserta mengenai program kependidikan dan pelatihan. 2) Pembelajaran, mengetahui sejauh mana daya serap peserta program kependidikan dan pelatihan pada materi yang telah diberikan. 3) Perilaku, harapan setelah mengikuti program kependidikan dan pelatihan terjadi tingkah laku peserta dalam melakukan pekerjaan. 4) Hasil, untuk menilai program kependidikan dan pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan.

Menurut Muchlis dalam Nastiti (2017), bimbingan dan konseling termasuk pengalaman mengajar guru dalam upaya melaksanakan tugas sebagai guru pada tingkat pendidikan dan harus sesuai dengan tugas dari lembaga yang berwenang, dapat melalui pemerintah, kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan.

Menurut Mubarak (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya pendidikan adalah kualitas SDM, kompetisi global, reformasi yang terus berjalan, persoalan IT, dan perubahan secara demografis.

Menurut Mubarak (2017), aspek-aspek yang terlibat dalam pendidikan tersebut adalah aspek kurikulum, aspek lamanya pendidikan, aspek tenaga pengajar, aspek peserta pelatihan, aspek metode proses belajar, aspek kepastiaan, dan aspek sarana dan prasarana.

Menurut Suyatno dalam Rakib *et al* (2016) termasuk pengalaman mengajar guru yaitu masa kerja guru dalam menerapkan tugas yang diemban oleh pendidik harus sesuai dengan lembaga yang berwenang demi terciptanya pendidikan.

Menurut Puto dalam Issom dan Amelia (2015), pada hakekatnya untuk menciptakan pengalaman mengajar harus terbentuk adanya rangkuman dan pemahaman dari seseorang terhadap hal yang dialaminya pada saat proses belajar mengajar, sehingga apa yang terjadi telah dikuasainya, baik ada kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan maupun nilai yang diharapkan dapat menyatu pada diri pribadinya.

Dari beberapa pengertian pengalaman mengajar guru yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar merupakan pemahaman seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru berdasarkan

pengalaman mereka selama menjadi guru yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar berdasarkan dengan surat tugas yang diberikan oleh lembaga yang berwenang atau dari masyarakat sekitar.

Menurut Afandi (2018), kompetensi guru sebagaimana yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang adanya acuan dan standar kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Afandi (2018), kompetensi mengajar guru sebagai berikut: 1) Kompetensi profesional, kemampuan dan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta memungkinkan untuk membimbing peserta didik berdasarkan standar pendidikan nasional adalah masuk dalam kategori Kompetensi professional. 2) Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian diantaranya dewasa, stabil, arif, berwibawa dan bahkan menjadi teladan bagi siswanya merupakan kompetensi kepribadian. 3) Kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam mengelola pelajaran peserta didik. 4) Kompetensi sosial, kemampuan dalam berkomunikasi, bergaul secara efektif bersama peserta didik merupakan bagian dari kemampuan yang harus dimiliki seorang guru itulah yang disebut kompetensi sosial.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil capaian dari proses yang dilakukan individual atau dalam bentuk kelompok, sesuai dengan arti dari akar kata prestasi, sedangkan belajar adalah hal yang sangat urgen terutama penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Hamzah (2014), proses belajar adalah langkah untuk mencapai perubahan tingkah laku yang disengaja demi mencapai ketangkasaan, kecakapan, pengetahuan terlebih pengalaman yang dapat mengarahkan kepada hal-hal yang lebih baik.

Mukhtar (2015) berpendapat bahwa defenisi belajar secara psikis adalah suatu langkah perubahan perilaku sebagai capaian dari hasil interaksi dengan lingkungan yang mendukung serta dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut Surya dalam Irianto (2012) yang termasuk dalam kategori prestasi belajar adalah terbentuknya atau terciptanya perubahan tingkah laku yang erat kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan serta

sikap setelah melalui jenjang atau proses tertentu misalnya adanya pengalaman pribadi dalam berinteraksi terhadap lingkungannya.

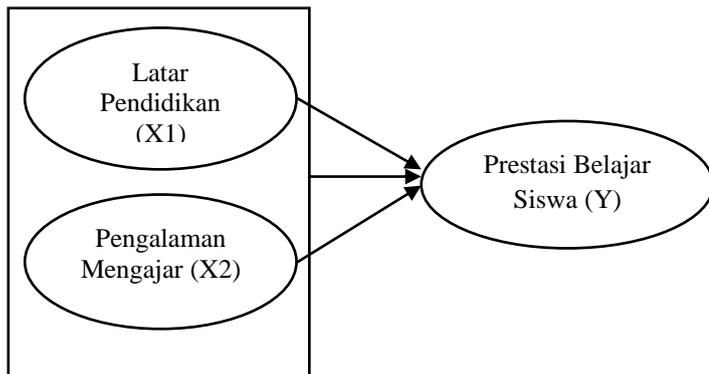
Berdasarkan pernyataan ahli tentang prestasi atau hasil belajar yang terdahulu, maka bisa dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari belajar, baik berkaitan dengan perubahan tingkah laku, sikap, serta keterampilan yang menghasilkan nilai positif bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Menurut Djamarah dan Zein (2013) menyatakan bahwa barometer untuk mengukur dan mengevaluasi capaian dari hasil belajar dapat menerapkan hal-hal berikut ini: 1) Tes formalitas, hal ini berguna untuk mengevaluasi capaian salah satu dari beberapa pokok bahasan tertentu untuk mencapai gambaran erat kaitannya dengan daya nalar peserta didik pada bahasan tertentu. 2) Tes subsumatif adalah adanya ragam pembelajaran yang bervariasi diantaranya pelajaran tertentu yang pernah diajarkan, hasil dari proses tersebut akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai yang akan diimput dalam rapor. 3) Tes sumatif, merupakan tes yang dapat mengamati daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam satu semester dan mengukur capaian peserta didik dalam satu periode.

Menurut Suryabrata dalam Khodijah (2016) menyatakan bahwa hal-hal yang berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar seseorang adalah: 1) Faktor intern adalah hasil belajar yang berasal dari pribadi yaitu faktor internal meliputi biologi dan psikologis. 2) Faktor yang berasal dari luar diri pembelajar atau faktor eksternal, meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial.

Berdasarkan uraian diatas untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel berikut dikemukakan kerangka konseptual yang dapat dijadikan sebagai dasar perumusan hipotesis, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Kati (2019)

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesisnya adalah:

- H1: Diduga bahwa latar belakang pendidikan guru berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa MTs. As’adiyah Puteri I Sengkang.
- H2: Diduga bahwa pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs As’Adiyah Puteri 1 Sengkang.
- H3: Diduga bahwa latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh pada prestasi hasil belajar siswa MTs As’Adiyah Puteri I Sengkang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada MTs. As’adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo di bulan Agustus s/d Oktober 2019 pada MTs. As’adiyah Puteri I Sengkang.

Menurut Riduwan (2016:31-32) jenis data ada dua yaitu: 1) Data kualitatif adalah data yang erat kaitannya dengan kategori-kategori dalam bentuk pertanyaan atau dalam bentuk kata-kata. 2) Data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka. Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti data guru MTs. As’adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo.

Menurut Yulianto (2017:19) sumber data dibagi menjadi dua yaitu: 1) Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber secara langsung. 2) Data sekunder biasanya diperoleh dari pihak kedua.

Pengumpulan data ini adalah suatu ide yang diwacanakan peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut ragam cara

pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), kuisioner, dan studi dokumen.

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah bagian dari wilayah sifatnya umum dan terdiri dari obyek, subyek yang memiliki karakteristik tertentu, sudah ditetapkan peneliti untuk diamati, dianalisis hingga pada akhirnya disimpulkan dalam bentuk data. Menurut Sugiyono (2017:62), sampel yaitu jumlah karakter yang dimiliki jumlah populasi. Jika populasinya dianggap besar, tentu penelitian tidak mungkin mempelajari semua, contohnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menerapkan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik random sampling ini bertujuan untuk dapat memperoleh sampel representatif, salah satu teknik dalam pengambilan subyek dapat disesuaikan dengan jumlah besar populasi dan banyaknya sampel yang dibutuhkan. Apabila ukuran populasinya lebih dari 1000, sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampel paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30, maka sampelnya harus 100%. Suatu penelitian yang baik menggunakan sampel sebanyak 10% sampai 30% dari populasi agar diperoleh sampel dengan tingkat kepercayaan yang sesuai (Glenn dalam Nurudin dkk, 2014). Dari alasan di atas, maka dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian sesungguhnya dan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Sampel penelitian ini berjumlah 25 orang Guru pada MTs. As’adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo dalam melihat pengaruh pendidikan dan pengalaman mengajar guru di MTs As’adiyah Putri I Sengkang. Sementara untuk melihat prestasi belajar siswa, peneliti memilih peserta didik kelas VIII karena, peserta didik kelas VI masih melakukan adaptasi dalam proses pembelajarannya (baik disiplin belajarnya dalam mengikuti pembelajaran maupun motivasi belajarnya) karena masih dalam tahap peralihan kondisi belajar sewaktu SD ke SMP/MTs. Oleh karena itu kelas IX tentu sudah melalui proses kegiatan belajar mengajar dalam kurung waktu atau lebih kurang dua tahun, dari proses itu peneliti akan melihat perkembangan dan hasil prestasi yang mereka raih selama dua tahun lebih.

Data yang diperoleh baik berupa data yang ada kaitannya dengan pengaruh pendidikan dan pengalaman mengajar guru, sehingga dapat menciptakan kualitas dan prestasi belajar siswa di MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang akan dianalisis secara kuantitatif, yaitu dengan menggunakan analisis statistik. Dalam teknik analisis data ini terdapat dua jenis statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Data yang didapatkan pada kegiatan penelitian, disajikan dalam bentuk gambaran atau deskriptif variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data deskriptif meliputi penyajian nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), variansi, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini ada beberapa uji asumsi yang harus terpenuhi sebelum melangkah pada tahap selanjutnya, yaitu proses pengujian hipotesis. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas data dan uji linearitas data.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Hasil yang diperoleh dari analisis data tersebut menguraikan pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan (X_1) dan pengalaman belajar guru (X_2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar kelas IXsiswa MTs. As'adiyah Putri I Sengkang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknis inferensial. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil uji normalitas latar belakang pendidikan guru, kompetensi, pengalaman mengajar guru, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data latar belakang

pendidikan guru, kompetensi pengalaman mengajar guru dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang menunjukkan $p = 0,200 > \alpha = 0,05$ dan dinyatakan bila sampel yang dipilih termasuk dari populasi yang normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data latar belakang pendidikan guru, kompetensi pengalaman mengajar guru dan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang mempunyai sebaran data yang berdistribusi secara normal ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* $p > \alpha = 0,05$ sehingga statistik inferensial parametrik dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa uji linearitas latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang menunjukkan nilai sig. $0.916 > 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang dan uji linearitas kompetensi pengalaman mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang menunjukkan nilai sig. $0.621 > 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara kompetensi pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber Variansi	Koefisien	Standar Kesalahan	T	Sig
		Koefisien		
Konstanta	73,851	3.616	20,424	0.001
L. Belakang Pend. Guru	0,167	0,036	4,654	0,001
Kompetensi Pengalaman Mengajar Guru	0,007	0,025	0,294	.771

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 73,851, sedangkan nilai koefisien regresi (b_1) latar belakang pendidikan guru (X_1) sebesar 0,167 dan nilai koefisien regresi (b_2) kompetensi pengalaman mengajar guru (X_2)

sebesar 0,007, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 73,851 + 0,167X_1 + 0,007X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat memberikan gambaran bahwa setiap kenaikan satu skor latar belakang pendidikan guru (X_1) dan kompetensi pengalaman mengajar guru (X_2) akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,007 skor hasil belajar kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang (Y) pada konstanta 73,851. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan asumsi apabila signifikansi $p < 0,001$ maka dinyatakan terdapat pengaruh secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi yaitu $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan guru mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yang apabila guru berlatar belakang pendidikan yang tinggi khususnya yang berkaitan dengan pelajaran yang termasuk dalam ujian nasional pada kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019, maka hasil belajar yang diperoleh tersebut tinggi. Koefisien determinasi (R^2 atau besarnya pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil kelas VIII MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang.

Latar belakang pendidikan guru sejatinya perlu dimiliki bagi seorang guru karena dapat meningkatkan potensi dalam diri seseorang guru dan potensi dan kompetensi guru akan lebih berpengaruh terutama dalam hal pemahaman dan penguasaan materi yang akan disampaikan oleh guru terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Latar belakang pendidikan guru sebagai potensi yang dapat memberikan peran dalam pembelajaran dan akan membawa seorang peserta didik dapat mewujudkan potensinya, dengan terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri peserta didik diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan (Fajriani, dkk., 2016). Lebih lanjut Darmadi (2017) mengatakan bahwa disiplin peserta didik dalam disiplin belajar dapat dilihat dari

ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang meliputi waktu masuk sekolah dan diluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam belajar yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi yaitu $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya yang berhubungan dengan pelajaran yang termasuk ujian nasional, maka hasil belajar yang diperoleh tersebut tinggi.

Pada dasarnya tiap peserta didik berkeinginan agar hasil belajarnya akan memperoleh hasil baik, tentu peserta didik tidak ada yang mengharapkan suatu kegagalan dalam pendidikannya sebab kegagalan dalam belajar dapat menimbulkan kekecewaan, frustrasi, bahkan bisa berpengaruh terhadap *psikis* (kejiwaan). Kegagalan dalam belajar juga bisa mempengaruhi masa depan dari peserta didik itu sendiri sehingga sangat jelas bahwa perolehan hasil belajar yang memuaskan merupakan tujuan utama dalam belajar. Apabila peserta didik telah menyadari hal tersebut, para peserta didik bisa mempersiapkan dan selalu menggerakkan segala bentuk daya maupun upaya, sehingga berhasil mencapai tujuan. Salah satu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sesuai pandangan Singgih (2016) bahwa motivasi belajar berhubungan dengan kemampuan dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi yaitu $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang guru dan kompetensi pengalaman mengajar guru MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kelas VIII peserta didik di MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh karena itu, apabila tenaga

pendidik memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi pengalaman mengajar guru yang tinggi dan didukung dengan motivasinya dalam proses belajar mengajar yang tinggi khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang di ujian nasionalkan, maka hasil belajar pada mata pelajaran tersebut akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Latar belakang pendidikan guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kelas VIII peserta didik MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019. 2) Kompetensi pengalaman mengajar guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kelas peserta didik kelas VIII peserta didik MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019. 3) Latar belakang pendidikan guru dan kompetensi pengalaman mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kelas peserta didik kelas VIII peserta didik MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menanamkan disiplin belajar dan motivasi belajar yang tinggi terhadap peserta didik tanpa membedakan status sosial dan taraf berpikir peserta didik. Bagi peserta didik khususnya Sekolah MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang Tahun Ajaran 2018/2019, merupakan suatu yang bersifat harus dan sewajarnya terus berusaha untuk meningkatkan cara belajarnya untuk mencapai prestasi hasil belajar yang signifikan dan didorong oleh kualifikasi latar belakang pendidikan guru serta kompetensi pengalaman mengajar guru dan memperhatikan motivasi belajar karena hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini memberikan informasi bahwa latar belakang pendidikan guru dan kompetensi pengalaman mengajar guru memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar peserta didik MTs. As'adiyah Puteri I Sengkang dan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis,

faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Teori, Konsep Dan Indikator*. Pekanbaru Riau: Sanava Publishing.
- Asmani, M. Jamal. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamarah dkk. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Hamzah, A. Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto P, Djoko. (2012). *Bugar Dan Sehat Dengan Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Irmayani, A, N. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019 melalui situs <https://repository.unpas.ac.id>.
- Issom, Lestari, F. Amelia, D. (2015). Usia Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Teacher Efficacy Di Sekolah Dasar Dengan Kurikulum 2013. *Jurnal*. Universitas Negeri Jakarta. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019 melalui situs <https://journal.unj.ac.id>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kartini-Kartono. (2010). *Bimbingan Belajar di SMA dan Pengertian Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kurt, Singer. (2007). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya.
- Mangkunegara, A, P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanusi, A. (2016). *Studi Pembangunan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Siti, Meichati. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fill-iKIP.

- Slamet, Achmad. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryadi. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surayin. (2017). *Tanya Jawab Undang-Undang Republik Indoneia Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Pembelajaran dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Samani, Muclas. (2016). *Mengenai Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC, Pikiran Rakyat.
- Sedarmayanti. (2017). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Surya, Brata, Sumadi. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2017, 2018. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BP. Dharma Bhakti: Jakarta.
- Usman, Uzer. (2017). *Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 Tentang Guru Dan Dosen. 2016. Jakarta: Eka Jaya.
- Yamin, Martinis. (2017). *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rivai, Veithzal. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins. Stephen. (2018). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education International.
- Uno, Hamzah. (2017). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.